

**DAMPAK KEBERADAAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA)
MUARA FAJAR TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DI KELURAHAN MUARA FAJAR KECAMATAN RUMBAL
KOTA PEKANBARU**

**Oleh :
Yusmiati
Pembimbing:Yusni Maulida dan Eriyati**

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru,Indonesia
Email:yusmiati361@yahoo.com

*The Impact Of Landfills Muara Fajar Thr Socio-Economic In The Village Of
Muara Fajar Subdistrict Rumbai Pekanbaru City*

ABSTRACT

Research conducted to know The Impact Of Landfills Muara Fajar Thr Socio-Economic In The Village Of Muara Fajar Subdistrict Rumbai Pekanbaru City. Data used in this study is primary data and secondary data. Data analysis used with qualitative descriptive methods. The results of research in the know that the social impact existence of landfills Muara Fajar it is on in the health variable, environment and comfort. Where the health variable is diseases who often suffered by communities around the landfills Muara Fajar ie fever, diarrhea, skin disease and acute respiratory infections. The environmental variable the impact of landfills Muara Fajar inflict air pollution namely in the form of odor, of research obtainable people think sometimes smell that is there are 31 respondents or 45.59%. And the variable comfort overall that some communities assume disrupted as is the existence of landfills, of research obtainable 37 respondents or 54.41%. While the economic impact the existence of landfills contained in the variable employment and income. Where the variable employment of existence landfills Muara Fajar about 28 respondents or 41.18%. And variable income produced by communities around the landfills Muara Fajar varies greatly ranging from the smallest Rp. 500.000,- to the largest Rp. 10.000.000,-.

Keywords:Trash, Landfills, Impact and Socio-Economic

PENDAHULUAN

Pembangunan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat terus berjalan seiring dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Dalam proses pembangunan tersebut, disamping manfaat positif

sebagai hasil pembangunan yang dinikmati sekarang ini, pada kenyataannya juga banyak kegiatan pembangunan yang telah mengakibatkan kemerosotan serta kerusakan lingkungan, kemudian menimbulkan kerugian dan mengancam kelestarian lingkungan, yang pada akhirnya menjadi

ancaman pembangunan dan kehidupan manusia itu sendiri. Salah satu aktivitas manusia yang menimbulkan kerusakan lingkungan adalah konsumsi.

Laju pertumbuhan penduduk yang sangat pesat mengakibatkan tingginya aktivitas manusia yang berpengaruh pada meningkatnya konsumsi. Tingginya tingkat konsumsi masyarakat serta aktivitas lainnya berdampak semakin bertambahnya pula sampah yang dihasilkan. Hal ini terjadi karena selain diproduksi barang “positif” (*goods and services*), juga dihasilkannya barang “negatif” salah satunya adalah sampah.

Hal di atas tercantum dalam pertimbangan RUU No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Adapun pertimbangan yang dimaksud, antara lain:

- a. Bahwa penambahan penduduk dan kecenderungan kehidupan masyarakat yang konsumtif menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam.
- b. Bahwa pengelolaan sampah perlu secara kompherensif, terpadu, penangananan dari hulu ke hilir, pendayagunaan manfaat sampah secara ekonomi, dan mengubah perilaku masyarakat dalam menangani sampah.

Dari keterangan di atas, tentu saja diperlukan sebuah tempat pembuangan akhir yang layak secara teknis dan ekonomis serta dapat dipertanggung jawabkan dari aspek lingkungan.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan sarana fisik berakhirnya suatu proses untuk menyimpan dan memusnahkan

sampah dengan cara tertentu sehingga dampak negatif yang ditimbulkan kepada lingkungan dapat dihilangkan atau dikurangi. Sampah merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat karena dapat menyebabkan kotornya lingkungan yang pada akhirnya akan menurunkan kualitas lingkungan hidup. Sampah baik kuantitas maupun kualitasnya, sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat.

Dari pemantauan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru yang diwakili oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan bahwa Kelurahan Muara Fajar ditetapkan sebagai Lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah berdasarkan pertimbangan dan kajian yang dibuat. TPA Muara Fajar ini didirikan pada tahun 1985 oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dan masih aktif hingga sekarang dengan luas lahan 9,416 Ha dan sebagian telah dijadikan tempat pembuangan sampah seluas \pm 7,5 Ha dengan perkiraan usia pakai sekitar 30 tahun yaitu sampai sekitar tahun 2019 dibawah pengelolaan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru. Sampah yang masuk ke TPA Muara Fajar berasal dari 12 Kecamatan yang berada di Kota Pekanbaru yaitu Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Tampan, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Pekanbaru Kota, Kecamatan Senapelan, Kecamatan Marpoyan Damai, Kecamatan Rumbai, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kecamatan Bukit Raya, Kecamatan Sail, Kecamatan Payung Sekaki, dan Kecamatan Dinas Pasar.

Pada awal pembukaan lahan, TPA Muara Fajar menerapkan

metode *controlled landfill* dalam pengolahan sampah, hal ini ditandai dengan adanya saluran *drainase* untuk mengendalikan air hujan, saluran pengumpul lindi (*leachate*), kolampenampung, fasilitas pengendalian gas metan dan lain-lain, tetapi akibat peningkatan jumlah sampah yang melebihi kapasitas lahan penampungan sampah menjadikan TPA Muara Fajar menerapkan metode *open dumping* dalam pengolahan sampah. Untuk mengetahui jumlah penduduk dan jumlah sampah di Kota Pekanbaru yang ditampung ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Penduduk, Jumlah Volume Sampah Dan Rata-Rata Orang Per Hari di Kota Pekanbaru Tahun 2010-2014

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Volume Sampah (Ton)	Rata-Rata Orang/hari
1	2010	897.768	53.485,550	6.107
2	2011	937.939	78.773,280	4.342
3	2012	964.558	79.579,470	4.425
4	2013	999.031	133.500,260	2.731
5	2014	1.011.467	164.338,230	2.248
Jumlah		4.810.763	509.676,790	3.446

Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan, 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa volume sampah di TPA Muara Fajar Kota Pekanbaru dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kota Pekanbaru. Rata-rata penduduk Kota Pekanbaru membuang sampah berkisar antara 3.446 orang per harinya.

Keberadaan TPA Muara Fajar menimbulkan berbagai dampak

positif dan dampak negatif bagi masyarakat, khususnya disekitar TPA. Dampak positif yang ditimbulkan oleh keberadaan TPA Muara Fajar antara lain terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar TPA Muara Fajar. Masyarakat di sekitar TPA mengambil kesempatan untuk memilah sampah organik dan anorganik. Pemulung mengambil sampah seperti plastik, besi, botol bekas, kaca dan bahan-bahan yang dapat didaur ulang. Kontribusi dari pemulung amat besar dalam proses pemilahan sampah yang membantu mempermudah proses *Open Dumping* dari TPA Muara Fajar. Usaha pengumpulan sampah anorganik ini memberikan nilai positif bagi pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat sekitar TPA Muara Fajar karena limbah ini merupakan komoditi yang bernilai ekonomi.

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari keberadaan TPA Muara tersebut seperti pencemaran air oleh "lindi" (*leachate*) yang keluar dari tumpukan sampah dan mengalir menuju badan perairan ataupun meresap ke dalam tanah dan pencemaran udara karena adanya gas metana (CH₄) yang merupakan salah satu jenis gas rumah kaca, yang keluar dari tempat penimbunan akhir sampah akibat proses penguraian bahan organik secara anaerobik dan akhirnya pencemaran-pencemaran tersebut akan bermuara pada kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan hidup, sedangkan kualitas lingkungan hidup sangat memengaruhi kelangsungan hidup

manusia karena dalam lingkungan hidup terjadi hubungan timbal balik antara manusia dan unsur-unsur fisik, biologi ataupun sosial.

Kelurahan Muara Fajar adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Rumbai dengan jumlah penduduk sebanyak 11.836 jiwa dan merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak ketiga di wilayah Kecamatan Rumbai. Berikut tabel jumlah penduduk Kecamatan Rumbai berdasarkan kelurahan:

Tabel 2
Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan Di Kecamatan Rumbai Tahun 2014

No	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Umban Sari	8.502	8.066	16.568
2	Rumbai Bukit	4.562	4.085	8.647
3	Muara Fajar	6.142	5.694	11.836
4	Palas	5.445	4.866	10.311
5	Sri Meranti	11.612	10.770	22.382
Jumlah		36.263	33.481	69.744

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Kelurahan Sri Meranti memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu 22.382 jiwa atau 32.09%, kemudian disusul oleh Kelurahan Umban Sari sebesar 16.568 jiwa atau 23.75 % dan Kelurahan Muara Fajar sebesar 11.836 jiwa atau 5,89%.

Dampak sampah terhadap keadaan sosial dan ekonomi yaitu dengan pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat, misalnya: bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran dimana-mana. Oleh karena itu sampah menjadi salah satu masalah yang memerlukan penanganan yang tepat, karena jika tidak di tangani dengan baik masalah

sampah ini akan menjadi masalah yang serius dan merugikan manusia. Sampah ditimbulkan karena kepadatan penduduk yang semakin meningkat.

Ditinjau dari aspek sosial ekonomi, keberadaan TPA Muara Fajar memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat yang bermukim disekitar TPA tersebut. Dampak positif tersebut diantaranya menghasilkan lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan masyarakat sekitar. Dampak negatifnya yaitu terjadinya penurunan kualitas lingkungan, kenyamanan, dan kesehatan. Bila dilihat lebih jauh, saat ini dampak negatif yang tercipta jauh lebih tinggi dibandingkan dampak positif.

Perumusan masalahnya adalah bagaimana dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar Terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sampah

Sampah ialah segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat. Sampah ini ada yang mudah membusuk terutama terdiri atas zat-zat organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun dan lain-lain. Sedangkan yang tidak membusuk dapat berupa plastik, kertas, karet,

logam, ataupun abu, bahan bangunan bekas, dan lain-lain (Slamet, 2007:152). Sedangkan menurut Sumantri (2010:61) limbah padat atau sampah merupakan salah satu bentuk limbah yang terdapat di lingkungan.

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama (Neolaka, 2008:66). Sedangkan menurut Alex (2012:40) pengelolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendauran ulang atau pembuangan dari material sampah.

Tempat Pembuangan Akhir

Tempat pembuangan akhir sampah adalah tempat untuk menyingkirkan sampah sehingga aman. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) atau tempat pembuangan sampah (TPS) ialah tempat untuk menimbun sampah dan merupakan bentuk tertua perlakuan sampah (Wikipedia: 2011).

Dampak

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisika maupun biologi (Soemarwoto, 2007:38). Menurut Fauzi (2004:19) eksternalitas didefinisikan sebagai dampak (positif atau negatif), atau dalam bahasa formal ekonomi sebagai net cost atau benefit, dari tindakan satu pihak lain. Lebih

spesifik lagi eksternalitas terjadi jika kegiatan produksi atau konsumsi dari satu pihak mempengaruhi utilitas (kegunaan) dari pihak lain secara tidak diinginkan, dan pihak pembuat eksternalitas tidak menyediakan kompensasi terhadap pihak yang terkena dampak.

Sedangkan pengertian dampak secara umum, dampak adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya 'sesuatu'. Dampak itu sendiri juga bisa berarti, konsekuensi sebelum dan sesudah adanya 'sesuatu'. Menurut pengertian itu, sesuatu tersebut merupakan TPA, dan konsekuensi sebelum dan sesudah adanya sesuatu yaitu adanya sampah dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar, baik lingkungan alam maupun sosial masyarakat, sehingga berdasarkan Undang-Undang Lingkungan Hidup (UULH) tahun 2009, pasal 16 yaitu: *"Setiap rencana yang diperkirakan mempunyai dampak penting terhadap lingkungan wajib dilengkapidengan analisis mengenai dampak lingkungan yang pelaksanaannya diatur dengan peraturanpemerintah"*.

Dampak Sampah Terhadap Manusia Dan Lingkungan

Sampah memberikan banyak sekali dampak, baik terhadap manusia (terutama kesehatan) maupun lingkungan (Gelbert dkk, 1996: 46-48).

1. Dampak terhadap kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai macam binatang seperti lalat dan anjing

yang dapat menjangkit penyakit. Potensi bahaya kesehatan penyakit yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut:

- a) Penyakit diare, kolera, dan tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah yang dikelola dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum.
- b) Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit).
- c) Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang ditularkan oleh cacing pita (taenia). Cacing ini sebelumnya masuk ke dalam pencernaan binatang ternak melalui makanan yang berupa sisa makanan/sampah.
- d) sampah beracun: telah dilaporkan bahwa di Jepang kira-kira 40.000 orang meninggal akibat mengkonsumsi ikan yang telah terkontaminasi oleh raksa (Hg). Raksa ini berasal dari sampah yang dibuang ke laut oleh pabrik yang memproduksi baterai dan akumulator.

2. Dampak terhadap lingkungan

Cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik seperti gas metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini dalam konsentrasi tinggi dapat meledak.

3. Dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi

- a) Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk

lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat: dengan bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran dimana-mana.

- b) Memberikan dampak negatif bagi kepariwisataan.
- c) Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting disini adalah meningkatnya pembiayaan secaralangsung (untuk mengobati orang sakit) dan pembiayaan secara tidak langsung (tidak masuk kerja, rendahnya produktivitas).
- d) Pembuangan sampah padat ke badan air dapat menyebabkan banjir dan akan memberikan dampak bagi fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan drainase, dan lain-lain.
- e) Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengelolaan air. Jika sarana penampungan sampah yang kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.

Sosial Ekonomi Masyarakat

Menurut Suratmo (2004:117) komponen sosial ekonomi mencakup penyerapan tenaga kerja, pendapatan, kesehatan, lingkungan, dan kenyamanan.

a. Penyerapan tenaga kerja

Mulyadi (2003:59), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-54 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu

Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

b. Pendapatan

Pendapatan seseorang dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh sebab itu, dengan berubahnya pendapatan seseorang akan berubah pula besarnya pengeluaran faktor yang penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang (Mulyadi, 2003:27).

c. Kesehatan

Kesehatan menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan yang dimaksud dengan kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Siswanto, 2003:67).

d. Lingkungan

Antara manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya, dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia ada didalam lingkungan hidupnya dan ia tidak dapat terpisahkan daripadanya (Sastrawijaya, 2000:6).

e. Kenyamanan

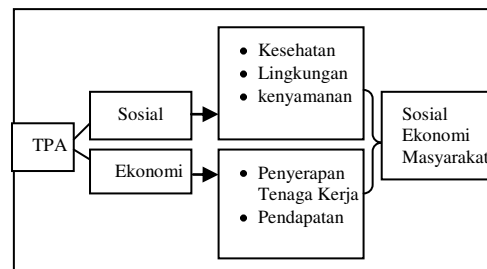
Pencemaran akan sangat terasa dampaknya pada ketidaknyamanan kehidupan manusia baik secara langsung atau tidak langsung. Memburuknya kualitas air yaitu bila air tercemar oleh zat-zat yang tidak cocok untuk peruntukannya tentu akan menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan.

Lebih jelas lagi limbah itu dibuang langsung ke badan sungai atau udara yang langsung dimanfaatkan oleh manusia baik untuk air minum yang dalam hal ini akan sangat mengganggu kenyamanan hidup, mengurangi tingkat kesehatan, dan meningkatkan biaya pemeliharaan kesehatan bagi manusia yang bersangkutan (Suparmoko, 2000:12).

Kerangka Pemikiran

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan pada landasan teoridiatas, maka kerangka pemikiran penelitian akan disesuaikan dengan keadaanmasyarakat dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian yang telah digambarkan diatas bahwa dampak keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru menimbulkan dampak, dampak tersebut dapat bersifat positif misalnya adanya kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat dari sampah yang masih memiliki nilai ekonomi. Selain dampak positif, dampak negatif yang ditimbulkan oleh TPA Muara Fajar

berupa penurunan tingkat kesehatan, lingkungan dan kenyamanan masyarakat sekitar yang bermukim disekitar TPA Muara Fajar.

Hipotesis

Untuk mengarahkan penelitian ini, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut: Keberadaan TPA Muara Fajar menimbulkan dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di RW 11 Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Dimana lingkungan sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah tersebut berdekatan dengan pemukiman penduduk, tentunya keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah tersebut menimbulkan dampak terhadap lingkungan masyarakat sekitar.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh penduduk yang berada dekat dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah tersebut yaitu RW 11 Kelurahan Muara Fajar yang berjumlah 216 KK.

Sampel menggunakan rumus slovin (Umar, 2002:16), maka sampel yang akan diambil adalah sebesar 68 orang.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e² : Persen kelonggaran ketidak telitian karena

kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir dalam penelitian ini sebesar 10%

$$n = \frac{216}{1+216(0,1)^2}$$

$$n = \frac{216}{3.16}$$

$$n = 68.35 = 68 \text{ Orang}$$

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini minimal 68 orang.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu penganalisaan data dengan cara menggambarkan, menguraikan hingga diperoleh gambaran tentang permasalahan dan mengaitkannya dengan teori-teori yang ada hubungan dengan permasalahan guna mendapatkan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

1. Dampak Sosial

Dampak sosial yang ditimbulkan dari keberadaan TPA Muara Fajar yaitu terjadinya penurunan kualitas kesehatan, lingkungan dan kenyamanan.

a. Kesehatan

Keberadaan TPA Muara Fajar menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar, salah satunya

adalah dampak kesehatan. Dalam penelitian ini dampak kesehatan yang akan digali menyangkut: sumber air, kondisi air, biaya pengganti air minum penyakit yang diderita, lama sakit yang diderita, biaya pengobatan, dan tempat berobat.

Tabel 3
Sumber Air yang digunakan Responden di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2016

No	Sumber Air	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sumur Bor	5	7.35
2	Sumur Gali	63	92.65
Jumlah		68	100.00

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sumber air yang paling banyak digunakan oleh responden adalah sumur gali sebanyak 63 responden atau 92.65%. Sedangkan yang menggunakan sumur bor sebanyak 5 responden atau 7.35%.

Tabel 4
Kondisi Air Yang Digunakan Oleh Responden Di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2016

No	Kondisi air	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Bersih	31	45.59
2	Keruh, berwarna dan berbau	37	54.41
Jumlah		68	100.00

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kondisi air yang digunakan responden untuk air bersih adalah sebanyak 31 responden atau 45.59%. Sedangkan untuk air keruh, berwarna dan berbau sebanyak 37 responden atau 54.41%. Hal ini dikarenakan, keberadaan TPA Muara Fajar memberikan dampak negatif terhadap kondisi air yang digunakan oleh masyarakat disekitar TPA Muara Fajar.

Tabel 5
Biaya Pengganti Air Minum Yang Dikeluarkan Setiap Bulannya Oleh Responden Di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2016

No	Total Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0-12.000	18	26.47
2	12.001-24.000	20	29.41
3	24.001-36.000	20	29.41
4	36.001-48.000	3	4.41
5	48.001-60.000	7	10.29
Jumlah		68	100.00

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa biaya pengganti air minum Rp 0-Rp 12.000 sebanyak 18 responden atau 26.47%, sedangkan biaya pengganti air minum Rp 12.001-Rp 24.000 dan Rp 24.001-Rp 36.000 masing-masing sebanyak 20 responden atau 29.41%, kemudian biaya pengganti air minum Rp 36.001-Rp 48.000 sebanyak 3 responden atau 4.41% dan biaya pengganti air minum Rp 48.001-Rp 60.000 sebanyak 7 responden atau 10.29%.

Tabel 6
Penyakit Yang Diderita Responden Di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2016

No	Penyakit Yang Di Derita	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Demam	29	42.65
2	Diare	17	25.00
3	Penyakit kulit	14	20.59
4	Ispa	8	11.76
Jumlah		68	100.00

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa penyakit yang paling banyak menyerang responden adalah demam sebanyak 29 responden atau 42.65%. Selain itu, penyakit yang banyak diderita responden adalah diare sebanyak 17 responden atau 25%, penyakit kulit sebanyak 14 responden atau 20.59%, ini disebabkan akibat air yang kotor. Dan penyakit ispa sebanyak 8 responden atau 11.76% yang disebabkan pencemaran bau yang

ditimbulkan keberadaan TPA Muara Fajar.

tabel 7
Lama Sakit Yang Diderita Responden Di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2016

No	Lama Sakit	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	<1 minggu	41	60.29
2	1 minggu	27	39.71
Jumlah		68	100.00

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa lama sakit yang diderita responden kurang dari 1 minggu sebanyak 41 responden atau 60.29 %, sedangkan lama sakit yang diderita 1 minggu sebanyak 27 responden atau 39.71%.

tabel 8
Biaya Pengobatan Yang Dikeluarkan Setiap Bulannya Oleh Responden Di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2016

No	Biaya Pengobatan (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	10.000-58.000	34	50.00
2	58.001-106.000	20	29.41
3	106.001-154.000	3	4.41
4	154.001-202.000	7	10.29
5	202.001-250.000	4	5.88
Jumlah		68	100.00

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata besarnya jumlah biaya pengobatan responden yang ada di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru berada pada skala Rp 10.000-Rp 58.000 dengan jumlah responden sebanyak 34 responden atau 50.00%.

tabel 9
Tempat Berobat Responden Di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2016

No	Tempat Berobat	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Puskesmas	30	44.12
2	Rumah Sakit	13	19.12
3	Praktek Dokter	2	2.94
4	Beli Obat Bebas	23	33.82
Jumlah		68	100.00

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa tempat berobat yang paling banyak dipilih oleh responden yaitu puskesmas sebanyak 30 responden atau 44.12%, beli obat bebas sebanyak 23 responden atau 33.82 %, berobat ke rumah sakit sebanyak 13 responden atau 19.12%, dan berobat ke praktek dokter sebanyak 2 responden atau 2.94%.

b. Lingkungan

tabel 10
Polusi Udara Yang Disebabkan Oleh TPA Muara Fajar Di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2016

No	Polusi Udara	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Bau Sepanjang Hari	17	25.00
2	Kadang-Kadang Bau	31	45.59
3	Tidak Bau Sama Sekali	20	29.41
Jumlah		68	100.00

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa polusi udara yang bercampur dengan bau yang ditimbulkan oleh sampah yang berada di TPA sangat dirasakan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari penilaian masyarakat dari pencemaran udara yang terjadi akibat keberadaan TPA. Responden yang beranggapan bau sepanjang hari sebanyak 17 responden atau 25%. Responden yang beranggapan kadang-kadang bau sebanyak 31 responden atau 45.59%. Dan responden yang beranggapan tidak bau sama sekali sebanyak 20 responden atau 29.41%.

c. Kenyamanan

tabel 11
Tanggapan Kenyamanan masyarakat Yang Berada Disekitar TPA Muara Fajar Di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2016

No	Kenyamanan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Terganggu	37	54.41
2	Tidak Terganggu	31	45.59
Jumlah		68	100.00

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada sekitar 37 responden atau sekitar 54.41% yang merasa terganggu terhadap polusi yang disebabkan oleh TPA Muara Fajar, hal ini dikarenakan masyarakat merasa terganggu dengan kondisi sampah yang menumpuk sehingga tidak sedap dipandang mata. Namun ada 31 responden atau 45.59% yang merasa tidak terganggu terhadap polusi yang disebabkan oleh TPA Muara Fajar.

2. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari keberadaan TPA Muara Fajar yaitu menghasilkan lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar.

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Tabel 12
Kesempatan Kerja Responden Yang Bersumber Dari TPA Muara Fajar Di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2016

No	Kesempatan Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	28	41.18
2	Tidak	40	58.82
Jumlah		68	100.00

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang pekerjaannya bersumber dari TPA Muara Fajar termasuk karyawan TPA, pemulung dan pengepul sebanyak 28 responden atau 41.18%. Sedangkan responden yang tidak pekerjaannya bersumber dari TPA Muara Fajar sebanyak 40 responden atau 58.82%.

b. Pendapatan

Tabel 13
Total Pendapatan Responden Di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2016

No	Total pendapatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
----	------------------	------------------	----------------

1	500.000-1.687.500	14	20.59
2	1.687.501-2.875.000	25	36.76
3	2.875.001-4.062.500	20	30.88
4	4.062.501-5.250.000	4	5.88
5	5.250.001-6.437.500	2	2.94
6	6.437.501-7.625.000	1	1.47
7	7.625.001-8.812.500	0	0.00
8	8.812.501-10.000.000	1	1.47
Jumlah		68	100.00

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan sebesar Rp 500.000-Rp 1.687.500 sebanyak 14 responden atau 20.59%, pendapatan dengan Rp 1.687.501-Rp 2.875.000 sebanyak 25 responden atau 36.76%, kemudian pendapatan sebesar Rp 2.875.001-Rp 4.062.500 sebanyak 20 responden atau 30.88%, sedangkan pendapatan Rp 4.062.501-Rp 5.250.000 sebanyak 4 responden atau 5.88%, pendapatan Rp 5.250.001-Rp 6.437.500 sebanyak 2 responden atau 2.94%, dan pendapatan Rp 6.437.501-Rp 7.625.000 dan Rp 8.812.501-Rp 10.000.000 masing-masing sebanyak 1 responden atau 1.47%.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terlihat bahwa keberadaan TPA Muara Fajar memberikan dampak bagi sosial ekonomi masyarakat disekitar Kelurahan Muara Fajar. Dampak sosial yang ditimbulkan dari keberadaan TPA Muara Fajar yaitu berupa dampak kesehatan, lingkungan dan kenyamanan. Sedangkan dampak ekonomi yang ditimbulkan dari keberadaan TPA Muara Fajar yaitu berupa penyerapan tenaga kerja dan pendapatan.

1. Dampak Sosial

Variabel dampak sosial yang ditimbulkan dari keberadaan TPA Muara Fajar yaitu berupa dampak kesehatan, lingkungan dan

kenyamanan. Adapun variabel-variabel dampak sosial adalah:

a. Kesehatan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, bahwa keadaan kesehatan di wilayah penelitian umumnya rawan. Hal ini tercermin dari banyaknya penderita penyakit maupun jenis penyakit yang diderita masyarakat. Rata-rata masyarakat merasakan penyakit seperti demam, diare, penyakit kulit dan ispa. Penyakit tersebut berhubungan dengan kualitas lingkungan (air dan udara) yang cukup tinggi, kondisi atau kualitas lingkungan dimaksud ada keterkaitannya dengan keberadaan TPA Muara Fajar. Sehingga keberadaan TPA Muara Fajar telah mempengaruhi kesehatan masyarakat kawasan sekitarnya.

Masyarakat mengaku bahwa mereka mengalokasikan dana sebagai persiapan untuk biaya pengobatan yang tak terduga terhadap kesehatannya. Dari hasil penelitian dilapangan, bahwa tingkat biaya pengobatan yang dialokasikan masyarakat sekitar TPA Muara Fajar mulai dari Rp. 10.000,00 hingga Rp. 250.000,00. Tempat pengobatan yang sering didatangi oleh masyarakat yaitu puskesmas dan rumah sakit, bahkan terkadang masyarakat hanya membeli obat bebas.

Sedangkan kondisi air yang digunakan oleh masyarakat di sekitar TPA Muara Fajar juga mempengaruhi tingkat kesehatan. Dari hasil penelitian, sebanyak 37 responden atau 54.41% memiliki kondisi air yang keruh, berwarna dan berbau dan tidak layak digunakan. Hal ini dikarenakan rata-rata

masyarakat masih menggunakan sumur gali untuk digunakan. Sehingga sebagian masyarakat di Kelurahan Muara Fajar menggunakan sumber air pengganti untuk sumber air minum. Dari hasil penelitian, bahwa biaya pengganti air minum Rp 0-Rp 12.000 sebanyak 18 responden atau 26.47%, sedangkan biaya pengganti air minum Rp 12.001-Rp 24.000 dan Rp 24.001-Rp 36.000 masing-masing sebanyak 20 responden atau 29.41%, kemudian biaya pengganti air minum Rp 36.001-Rp 48.000 sebanyak 3 responden atau 4.41% dan biaya pengganti air minum Rp 48.001-Rp 60.000 sebanyak 7 responden atau 10.29%.

b. Lingkungan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, secara umum tidak terjadi kerusakan lingkungan yang berarti. Namun terjadi polusi udara yaitu berupa bau yang ditimbulkan dari keberadaan TPA Muara Fajar. Dari hasil penelitian, bahwa responden yang beranggapan bau sepanjang hari berjumlah 17 responden atau 25.00%. Kadang-kadang bau berjumlah 31 responden atau 45.59% dan beranggapan tidak bau sama sekali sebanyak 20 responden atau 29.41%. Dari polusi udara yaitu berupa bau, masyarakat mengaku terganggu namun tidak begitu mempermasalahakan bau yang ditimbulkan oleh TPA Muara Fajar. Namun dari hasil penelitian subjektif, masyarakat yang menjadi responden tidak dapat dipungkiri merasa terganggu dan tidak nyaman terhadap lingkungan yang sudah tercemar oleh bau atau polusi udara.

c. Kenyamanan

Keberadaan TPA Muara Fajar mempengaruhi tingkat kenyamanan masyarakat yang tinggal disekitar wilayah penelitian. Hal tersebut terbukti karena pada saat ini kawasan sekitar TPA Muara Fajar sudah agak terganggu dengan bau busuk udara yang ditimbulkannya. Dari hasil penelitian, ada sekitar 37 responden atau 54.41% yang merasa terganggu terhadap polusi yang ditimbulkan oleh keberadaan TPA Muara Fajar. Namun ada 31 responden atau 45.59% yang merasa tidak terganggu terhadap polusi yang ditimbulkan oleh keberadaan TPA Muara Fajar.

Ketidaknyamanan terhadap polusi yang ditimbulkan oleh keberadaan TPA Muara Fajar dianggap hal yang sudah biasa dirasakan oleh masyarakat sekitar TPA Muara Fajar. Sehingga masyarakat tidak dapat melakukan hal apapun untuk menantang dan mencegah polusi tersebut. Menurut wawancara yang dilakukan banyak masyarakat beranggapan karena keberadaan TPA Muara Fajar berdiri sebelum daerah tersebut padat penduduk seperti sekarang ini. Alasan ini juga menjadi dasar mereka tidak dapat menuntut apapun dari ketidaknyamanan yang masyarakat rasakan.

2. Dampak Ekonomi

Variabel dampak ekonomi yang ditimbulkan dari keberadaan TPA Muara Fajar yaitu berupa penyerapan tenaga kerja dan pendapatan. Adapun variabel-variabel dampak ekonomi adalah:

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Dari segi variabel penyerapan tenaga kerja, masyarakat yang

tinggal disekitar TPA Muara Fajar ternyata memiliki kesempatan bekerja sebagai karyawan TPA Muara Fajar, pemulung dan pengepul. Dari hasil penelitian, di peroleh ada sekitar 28 responden atau 41.18% yang terserap menjadi karyawan TPA Muara Fajar, pemulung dan pengepul. Sedangkan masyarakat yang memiliki pekerjaan sampingan di sekitar kawasan TPA Muara Fajar sebanyak 20 responden atau 29.41%. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan TPA Muara Fajar memberikan dampak positif yaitu menciptakan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat setempat.

b. Pendapatan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa keberadaan TPA Muara Fajar berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Mayoritas masyarakat menilai bahwa keberadaan TPA muara Fajar sebagai sumber pendapatan masyarakat sekitar, hal ini dikarenakan sedikit banyaknya masyarakat yang bekerja bersumber dari TPA Muara Fajar.

Tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat di TPA Muara Fajar sangat bervariasi, mulai dari terkecil Rp. 500.000,00 hingga yang terbesar Rp 10.000.000,00. Tidak semua masyarakat bekerja bersumber dari TPA, hal ini yang menyebabkan perbedaan pendapatan yang terjadi, sesuai dengan pekerjaan yang dijalankan oleh masyarakat sekitar.

Dari hasil penelitian, total pendapatan masyarakat di Kelurahan Muara Fajar sebagian besar pada Rp 1.687.501-Rp 2.875.000. hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat di Kelurahan Muara Fajar memiliki total pendapatan

setiap bulannya sebanding dengan UMR yang ditetapkan oleh propinsi Riau, yaitu sebesar Rp 2.095.000.

Keberadaan TPA Muara Fajar dapat berdampak langsung maupun tidak langsung. Berdampak secara langsung, apabila masyarakat bekerja langsung bersumber dari TPA Muara Fajar seperti karyawan TPA, pemulung, dan pengepul. Pendapatan masyarakat disekitar TPA Muara Fajar terkadang tidak hanya dari satu pekerjaan, namun sebagian kecil masyarakat memiliki pekerjaan sampingan yang dapat menambah pendapatan .

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar di Kelurahan Muara Fajar dengan segala aktifitasnya memberikan dampak sosial dan dampak ekonomi terhadap masyarakat setempat. Selanjutnya, kedua dampak tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Dampak Sosial dari keberadaan TPA Muara Fajar terdapat pada variabel kesehatan, lingkungan dan kenyamanan. Pada variabel kesehatan yakni penyakit-penyakit seperti demam, diare, penyakit kulit dan ispa yang biasa terjadi oleh masyarakat disekitar TPA Muara Fajar. Penyakit tersebut berhubungan dengan kualitas lingkungan (air dan udara) cukup tinggi, kondisi atau kualitas lingkungan dimaksud ada keterkaitannya dengan keberadaan TPA Muara Fajar. Sehingga keberadaan TPA Muara Fajar

telah mempengaruhi kesehatan masyarakat kawasan sekitarnya. Pada variabel lingkungan dampak dari keberadaan TPA Muara Fajar menimbulkan polusi udara yaitu berupa bau. Sedangkan pada variabel kenyamanan secara keseluruhan bahwa sebagian besar masyarakat beranggapan terganggu dengan keberadaan TPA Muara Fajar.

2) Dampak ekonomi dari keberadaan TPA Muara Fajar terdapat pada variabel penyerapan tenaga kerja dan pendapatan. dimana TPA Muara Fajar mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja di lingkungan masyarakat sekitar TPA. Sedangkan pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat di sekitar TPA Muara Fajar sangat bervariasi.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terkait dengan dampak keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar terhadap sosial ekonomi di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1) Untuk keberadaan TPA Muara Fajar, masyarakat mengharapkan pemerintah agar meningkatkan kembali pengelolaan sampah di TPA Muara Fajar, karena masyarakat sekitar merasa terganggu dengan bau yang berasal dari TPA Muara Fajar.

2) Untuk pemerintah, diharapkan pemerintah dapat berlaku bijaksana dalam membuat kebijakan tentang penanggulangan polusi yang terjadi disekitar TPA Muara Fajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex S. 2012. *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fauzi, A. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gelbert, M., et. al., 1996, Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan “Wall Chart”, Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup, PPPGT/VEDC, Malang.
- Mulyadi, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Neolaka, A. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sastrawijaya, A. T. 2000. *Pencemaran Lingkungan*. Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Siswanto, H. 2003. *Kamus Populer Kesehatan Lingkungan*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Slamet, J. S. 2007. *Kesehatan Lingkungan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Soemarwoto, O. 2007. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sumantri, A. 2010. *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Suparmoko. 2000. *Ekonomi Lingkungan Edisi Pertama*. BPFE. Yogyakarta.
- Suratmo, G. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Gadjah Mada university Press. Yogyakarta.
- TempatPembuangan Akhir*. 2011. Diunduh dari http://id.wikipedia.org/wiki/Tempat_pembuangan_akhir. (20 juli 2011).
- Umar, 2002. *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Undang-undang Lingkungan Hidup (UULH) tahun 2009, pasal (16)*.
- Undang-Undang No. 18. Tahun 2008. *Tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat RI dan Presiden RI.